

**BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK TERLANTAR DI
DINAS SOSIAL KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Nur Alifa Wulan Zaqia

NPM. 1941040227



Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK TERLANTAR DI
DINAS SOSIAL KABUPATEN LAMPUNG UTARA**
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi

NUR ALIFA WULAN ZAQIA
NPM. 1941040227

Program Studi: Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Keberadaan anak terlantar adalah salah satu masalah sosial yang banyak terjadi di Indonesia dan belum mampu ditangani secara maksimal terutama pada masalah sosial seperti kemiskinan dan ketelantaran. Masalah ini harus menjadi perhatian lebih dari pemerintah, karena masalah tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pelaksanaan bimbingan konseling bagi anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan kriteria berikut: dengan jumlah informan 7 orang yang terdiri dari Kepala Dinas (1 orang), Konselor (2 orang), Anak terlantar berusia 5-18 tahun (4 orang) yang sudah 3 tahun berada di Dinas Sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan di Dinas Sosial Lampung Utara oleh konselor, pelaksanaan bimbingan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara meliputi berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan atau bimbingan sosial. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan kesehatan, bimbingan keagamaan, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda sehingga anak-anak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling di Dinas Sosial Lampung Utara sudah cukup baik hanya saja masih kurang kerjasama antara konselor dalam memberikan bimbingan sehingga pelaksanaan bimbingan konseling kurang berjalan secara optimal.

**Kata kunci: Bimbingan Konseling, Anak Terlantar, Dinas Sosial
Lampung Utara**

ABSTRACT

The existence of abandoned children is one of the social problems that often occurs in Indonesia and has not been able to be handled optimally, especially social problems such as poverty and neglect. This problem must be given more attention by the government, because this problem has become part of people's lives. The aim of this research is to determine the implementation of counseling guidance for neglected children at the North Lampung Social Service.

This research uses qualitative research with the type of field research. This research uses the Purposive Sampling technique, which is a data collection technique with certain considerations, based on the following criteria: with a number of informants of 7 people consisting of Head of Service (1 person), Counselor (2 people), abandoned children aged 5-18 years (4 people) who are already 3 years old are in the Social Service. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theory with reduction, presentation and verification steps.

Based on the results and findings from research obtained from the implementation of activities at the North Lampung Social Service by counselors, the implementation of guidance carried out by the North Lampung Regency Social Service includes various social service activities and social coaching or guidance. Coaching activities include physical guidance, health guidance, religious guidance, social guidance and counseling, educational and skills guidance. Implementation of coaching activities is adjusted to the schedule that has been made. Each activity is carried out at a different time so that children can participate in all the activities. The conclusion of this research is that the implementation of counseling guidance at the North Lampung Social Service is quite good,

Keywords: Counseling Guidance, Abandoned Children, North Lampung Social Service

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Alifa Wulan Zaqia
NPM : 1941040227
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara**” adalah benar- benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis,

Nur Alifa Wulan Zaqia
Npm:1941040227



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 3531 Telp. (0721)704030

PERSETUJUAN

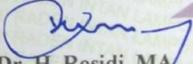
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Bagi Anak
Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten
Lampung Utara
Nama : Nur Alifa Wulan Zaqia
NPM : 1941040227
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Dr. H. Rosidi, MA
NIP.196503051994031005


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 3531 Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara" Disusun oleh: **Nur Alifa Wulan Zaqia**, NPM 1941040227, Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Senin/ 13 November 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH	(.....)
Sekretaris	: Hasanul Misbah, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. H. Rosidi, MA	(.....)
Penguji Pendamping	: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Qs. At-Tahrim [66] : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, wabihi nasta'in wa'ala umuriddunya waddin assolatu wasaamu' aala asyrofil ambi' I mursalin, wa'alaa alaihi wasobbih aj-ma'in, amma ba'du.

Tiada pantas kata selain syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik, hidayah, dan innayahnya kepada kita semua, dan taklupa sholawat serta salam, senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafaatnya diyaumul kiamah kelak. Aamiin ya rabbal'aalamin.

Saya ucapkan terimakasih yang kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan kemudahan Melalui menyusun skripsi ini. Segala kerendahan hati ku persembahkan karyaku ini sebagai bukti tanggung jawab dan sayangku kepada: Ayahanda dan Ibunda tercinta yaitu Bapak Hema Wanto dan Ibu Beti Lia yang telah membesarkanku, selalu mendoakan keberhasilanku dan menjadi panutan hidupku. Adiku yang tersayang Ajeng, Lika, Jihan, Azizah dan Oma tercinta Yuliana atas dukungannya yang tiada henti. Kepada seluruh keluarga besar gedung nyapah dan penagan ratu serta teman-teman serta sahabatku Yulianda, Maya, Okta yang telah selalu memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Alifa Wulan Zaqia yang lahir di Gedung Nyapah pada tanggal 19 September 2001, anak pertama dari lima bersaudara dari Ayahanda Hema Wanto dan Ibunda Beti Lia.

Penulis mengawali pendidikan di TK Tunas Harapan Kotabumi dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD N 1 Penagan Ratu pada tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP N 1 Kotabumi pada tahun 2013 dan diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Jenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Kotabumi tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung program strata 1 (satu) jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada tahun 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Baru kecamatan Bukit Kemuning, Lampung Utara Kelompok 323 diantaranya beranggotakan 13 orang dari berbagai fakultas. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2023
Penulis ,

Nur Alifa Wulan Zaqia
Npm: 1941040227

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta innayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara”**. skripsi ini disusun sebagai tugas dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing Akademik I yang telah meluangkan waktu Melalui membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan sebagai Pembimbing Akademik II yang telah membimbing penulis serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis, dan para staff karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademika dalam pelaksanaan perkuliahan.

6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas Perkenaanannya penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak Gadriyanto Abung, S.STP,MH selaku Kepala Dinas Sosial Lampung Utara yang telah memberi izin untuk peneliti melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua tercintaku yang telah mensupport saya dari awal hingga akhir kuliah serta selalu mendoakan yang terbaik semoga Allah memberikan kebaikan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibu didunia wal akhirat kelak. Serta Adik, paman, bibi dan seluruh keluarga gedung nyapah dan penagan ratu yang telah memberi support hingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan kelas BKI C 2019 yang telah menemani selama mengerjakan skripsi ini semoga tercapai segala cita-cita.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKN angkatan 2019 Okta, Rena, Zanuba, Lora, Sapira, Alfa, Ivan, Ucok, dll serta masyarakat Desa Tanjung Baru.
11. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan dari SMA Sri, Nabila, Yesa, Sella, Selly yang sudah membersamai dalam proses menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua doa, motivasi, bantuan dan dukungannya.
13. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung..

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis

Nur Alifa Wulan Zaqia
Npm: 1941040227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	ii
ABSTRAK -----	iii
SURAT PERNYATAAN -----	v
LEMBARAN PERSETUJUAN -----	vi
LEMBAR PENGESAHAN -----	vii
MOTTO -----	viii
PERSEMBAHAN -----	ix
RIWAYAT HIDUP -----	x
KATA PENGANTAR -----	xi
DAFTAR ISI -----	xiii
DAFTAR BAGAN -----	xv
DAFTAR LAMPIRAN -----	xvi
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Penegasan Judul -----	1
B. Latar Belakang Masalah -----	6
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian -----	9
D. Rumusan Masalah -----	9
E. Tujuan Penelitian -----	9
F. Manfaat Penelitian -----	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan -----	10
H. Metode Penelitian -----	11
I. Sistematika Pembahasan -----	17
BAB II BIMBINGAN KONSELING ANAK TERLANTAR -----	18
A. Bimbingan Konseling -----	18
1. Definisi Bimbingan-----	18
2. Unsur-Unsur Pokok Bimbingan-----	20
3. Metode Bimbingan-----	21
4. Fungsi Bimbingan-----	23
5. Jenis Layanan Bimbingan-----	25
6. Pengertian Konseling-----	26
7. Program Bimbingan dan Konseling-----	27
8. Tujuan Bimbingan Konseling-----	28
9. Metode dan Bimbingan Konseling-----	29
10. Tujuan Konselor-----	30
11. Karakteristik Konselor-----	31

B. Anak Terlantar -----	33
1. Definisi Anak Terlantar -----	33
2. Ciri-Ciri Anak Terlantar -----	35
3. Faktor Penyebab Keterlantaran Anak -----	36
4. Pemeliharaan Anak Terlantar -----	37
BAB III GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL LAMPUNG	
UTARA -----	51
A. Profil Dinas Sosial Lampung Utara -----	51
1. Profil Dinas Sosial Lampung Utara -----	51
2. Sejarah Berdirinya -----	51
3. Visi, Misi dan Tujuan -----	52
4. Ruang Lingkup Kedinasan -----	53
5. Struktur Organisasi -----	53
B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Anak	
Terlantar Di Dinas Sosial Lampung Utara -----	56
C. Metode Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar	
Di Dinas Sosial Lampung Utara -----	62
BAB IV BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK	
TERLANTAR -----	
A. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Anak	
Terlantar Di Dinas Sosial Lampung Utara -----	72
B. Metode Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar	
Di Dinas Sosial Lampung Utara -----	74
BAB V PENUTUP -----	76
A. Kesimpulan -----	76
B. Saran -----	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Kepengurusan UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.....	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.Lampiran I. Pedoman Observasi
- 2.Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- 3.Lampiran 3. Surat Keterangan Judul Skripsi
- 4.Lampiran 4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- 5.Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- 6.Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari UPTD PRSTS Mardiguna Lampung
- 7.Lampiran 7. Dokumentasi
8. Lampiran 8. Kartu Konsultasi Skripsi
- 9.Lampiran 9. Hasil Cek Turnitin

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian penulis menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut adapun judul skripsi ini adalah **“Bimbingan Konseling Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara “**. Untuk mempermudah dalam memahami maksud skripsi ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Bimbingan konseling adalah usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Menurut Tohirin, pengertian bimbingan konseling yaitu sebuah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada individu atau konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya.

Hikmawati berpandangan bahwa pengertian bimbingan konseling merupakan sebuah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier.

Sementara itu, Prayitno mengungkapkan pendapatnya bahwa pengertian bimbingan konseling sebagai suatu bentuk pelayanan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar peserta didik mandiri dan berkembang secara baik.¹

¹ <https://deepublishstore.com/blog/materi/bimbingan-konseling/>, 18 mei 2023.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran bimbingan konseling di atas, secara integritas dapat dirumuskan menjadi makna bimbingan dan konseling sebagai berikut: Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (Konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹

Anak-anak terlantar adalah suatu kelompok anggota masyarakat yang kurang beruntung karena berbagai faktor yang dialami pada keluarganya, seperti masalah ekonomi. Menurut Direktorat Pelayanan Sosial Anak Depsos RI, mengatakan bahwa anak-anak terlantar di jalanan atau disebut dengan *children of the street* adalah anak-anak yang hanya memanfaatkan hampir seluruh waktunya di jalanan. Karena anak-anak jalanan ini mengalami kerenggangan bahkan terputusnya hubungan dengan orangtuanya, sehingga mereka harus tinggal disuatu tempat yang rentan sering terjadi pelecehan sosial, fisik, emosional, dan bahkan pelecehan seksual.²

Anak terlantar adalah salah satu kondisi yang memprihatinkan saat ini. Walter A Friedlander Menjelaskan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak mendapatkan asuhan secara minimal dari orangtuanya sebab kondisi

¹ Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Refika Aditama, 2006). 18

² Nur Azizah, *Pembinaan Anak Terlantar di Lembaga Sosial*, Vol.2, No.1 (Oktober 2018), 3-4

keluarganya baik ekonomi, sosial, kesehatan jasmani maupun psikisnya tidak layak, sehingga anak-anak tersebut membutuhkan adanya bantuan pelayanan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat sebagai pengganti orangtuanya.¹

Menurut Nancy Rahakbauw, Apabila orangtua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik, psikis ataupun emosi, tidak memberikan perhatian dan sarana untuk berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya juga merupakan tindakan penelantaran . Anak terlantar adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus (Children in need of special protection).²

Pada usia anak-anak mereka seharusnya diberikan berbagai kewajibannya sebagai anak, seperti pemberian hak belajar, bermain dan perhatian dari orang-orang sekitarnya. Namun, berbeda dengan mereka yang harus menghabiskan masa kecil di jalanan dengan keadaan yang sangat memprihatinkan. Hal ini menjadi pusat perhatian bagi pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Ciri-ciri anak terlantar diantaranya :

- a. Mereka yang berusia 5 -18 tahun yang merupakan anak yatim, piatu, atau yatim piatu.
- b. Melakukan aktivitas atau sering berkeliaran di jalanan.
- c. Penampilannya kebanyakan kotor dan kusam.
- d. Pakaian yang tidak terurus.
- e. Mobilitasnya tinggi.
- f. Tidak memiliki tempat tinggal.
- g. Jauh dari keluarga.

¹ Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),56

² Nancy Rahakbauw, *Faktor-Faktor Anak Diterlantarkan Dan Dampaknya (Studi Di Kota Ambon)*, Vol. 3 No. 1 Juni 2016, 34

- h. Anak yang lahir dari hubungan seks atau diluar nikah yang kemudian dibuang.

Faktor-faktor adanya anak terlantar yaitu :

- a. Kemiskinan
- b. Kebodohan
- c. Urbanisasi
- d. Ketiadaan lapangan pekerjaan
- e. sulitnya mendapatkan pelayanan pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Namun, hidup dijalanan bukanlah pilihan yang menyenangkan, karena mereka dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi berbagai pihak keluarga, masyarakat dan Negara. Dengan masalah tersebut, kita sebagai saudara mereka justru harus lebih sigap dalam memberikan bantuan kepada mereka. Dengan demikian, pelayanan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah berperan penting dalam mengurangi ketelantaran anak-anak yang saat ini tidak jarang terjadi. Dan bahkan harus lebih maksimal mungkin dalam menanggulangi proses pelayanan rehabilitasi pada anak-anak terlantar.¹

Dinas sosial adalah lembaga negara atau bagian dari pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu yang berkenaan dengan masyarakat.² Kabupaten atau kota adalah daerah tingkat I diwilayah NKRI yang dikepalai oleh seorang bupati dan dibantu oleh jajarannya.³

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah judul diatas maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling serta metode dan langkah langkah

¹ *Ibid.*, 3-4

² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 212

³ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), 189.

yang diberikan oleh konselor untuk membantu anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek dan masalah lokasi penelitian tersebut dapat dilaksanakan karena di dukung oleh tersedianya data primer dan ditunjang dengan data sekunder berupa literatur-literatur, dan data lokasi peneleitian yang bisa dijangkau.
2. Anak terlantar merupakan problematika dalam kehidupan yang sepatutnya mendapat perhatian dan penanganan, karena jika tidak ditangani, anak terlantar dapat memiliki disfungsi sosial, bahkan anak menjadi malu, minder, tertekan, dan tak jarang terjerat pergaulan bebas.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesejahteraan sosial dengan pembangunan nasional merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dan telah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup demi terwujudnya kehidupan dan penghidupan yang bermartabat. Agar terwujudnya kondisi tersebut pembangunan bidang kesejahteraan sosial diselenggarakan melalui pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terprogram, terpadu, dan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang “Kesejahteraan Sosial”. Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada dan merupakan ujung tombak perubahan dari setiap zaman. Pergeseran nilai dan sikap anak-anak dan remaja telah terjadi dan seakan-akan sulit dibendung. Hal ini disebabkan semakin derasnya arus informasi yang cepat tanpa batas dan juga masalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang

komitmennya sudah mengalami penurunan terhadap penerapan norma dan nilai.¹

Banyak anak mengalami keterlantaran baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya yang menyebabkan mereka menjadi yatim, piatu, maupun Krisis ekonomi dan bencana alam diberbagai tempat yang menyebabkan orang tua kehilangan pekerjaannya dan banyak anak kehilangan orangtua serta keluarganya karena meninggal, hal ini dapat menyebabkan anak menjadi terlantar. Masih banyak anak-anak yang mengalami keterlantaran yang disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua, anak diluar nikah, maupun anak dari keluarga broken home. Bagi keluarga yang mempunyai masalah dalam ekonomi maupun keadaan salah satu atau kedua orangtuanya telah meninggal dunia, upaya rehabilitasi sosial ini menguntungkan karena selain tidak dipungut biaya juga diharapkan memberi manfaat bagi kehidupan anak terlantar. Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan Dinas Sosial Lampung utara dapat memberikan manfaat bagi kehidupan anak yaitu terpenuhinya kebutuhan anak secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

Maka dari itu pemerintah memiliki kedudukan dan peran aktif dalam peningkatan kesejahteraan dan keadilan masyarakat. Melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (PEMDA) yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008, di setiap daerah diberikan kewenangan untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, termasuk upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah sosial, seperti orang terlantar dan anak terlantar. Pasal 34 ayat 5 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Fakir miskin dan anak

¹ Nur Azizah, *Pembinaan Anak Terlantar di Lembaga Sosial*, Vol.2, No.1 (Oktober 2018),. 4-5

terlantar semakin marak terutama daerah perkotaan, bahkan pada trafick light masih banyak para pengemis yang meminta belas kasihan kepada para pengemudi sepeda motor serta orang-orang yang menghampirinya. Padahal seharusnya anak-anak terlantar di usia tersebut harus dapat mengenyam pendidikan formal . Keberadaan orang terlantar (lansia) dan anak terlantar adalah salah satu masalah sosial yang banyak terjadi di Indonesia dan belum mampu ditangani secara maksimal terutama pada masalah sosial seperti kemiskinan dan ketelantaran. Masalah ini harus menjadi perhatian lebih dari pemerintah, karena masalah tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kaum pengemis gelandangan dan orang terlantar (PGOT) dan anak terlantar dikategorikan sebagai bagian dari masyarakat perkotaan pada lapisan bawah, masyarakat miskin atau golongan *have not* sering disebut masyarakat marginal, terkadang terpinggirkan dan tidak luput dari perhatian pemerintah . Tahapan dalam proses pelayanan antara lain: pendekatan awal, penerimaan, perawatan dan pemeliharaan, asesmen, pemberian pembinaan, resosialisasi, dan pembinaan lanjut. ¹

Pelaksanaan masing-masing dari pembinaan dibimbing oleh pendamping Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara dengan dibantu para pembimbing yang bekerjasama dengan pihak luar seperti Polres, Kodim dan sebagainya. Materi yang diberikan oleh pembimbing seperti materi baris-berbaris, materi keagamaan dan materi keterampilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek.

Bukan hanya materi dan metode saja yang digunakan dalam kegiatan, namun media pembelajaran juga dibutuhkan dalam kegiatan anak. Media pembelajaran yang digunakan

¹ Lhery swaktaf Adhania, *Perilaku Sosial Anak Terlantar Dalam Pola Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Di Kabupaten Lumajang*, Vol.08, No.4, (2017). 67-68

seperti modul, leaflet dan film diberikan oleh pembimbing dan pendamping untuk mempermudah anak memahami materi. Kegiatan pembinaan tidak hanya dititikberatkan pada penentuan materi, metode dan media pembelajaran yang diberikan. Komunikasi yang baik antara anak dengan pembimbing maupun pendamping dan suasana akrab/nyaman juga mempengaruhi kegiatan pembinaan anak.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara dapat memberikan manfaat bagi kehidupan anak yaitu terpenuhinya kebutuhan anak secara jasmani, rohani maupun sosialnya. Manfaat yang diperoleh diantaranya kondisi fisik (jasmani) anak terjamin melalui kegiatan olahraga, pemeriksaan kesehatan, dan pemenuhan makanan yang bergizi. Selain kondisi fisik anak yang lebih terjamin, manfaat pembinaan juga ditunjukkan pada kebutuhan rohani melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan anak seperti kegiatan ceramah dari Departemen Agama dan pelaksanaan ibadah keagamaan.

Untuk memenuhi kebutuhan sosial, diperlukan komunikasi untuk menjalin keakraban antar anak. Komunikasi dan keakraban yang telah terjalin ini akan memberikan sebuah kesenangan dan kebahagiaan sendiri bagi anak sehingga anak lebih merasa nyaman untuk tinggal dalam panti.

Pada pelaksanaan pembinaan sendiri masih ditemui hambatan-hambatan seperti adanya anak yang mencari kesibukan bercanda dengan teman disekitarnya, anak-anak belum tentu mengikuti keseluruhan kegiatan pembinaan karena pulang sekolah sudah sore, kerja kelompok dengan teman, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, les yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Alasan lainnya adalah ketika anak pulang kerumah keluarganya, faktor lupa maupun anak tertidur dapat membuat anak tidak mengikuti kegiatan pembinaan. Selain itu, anak terlambat datang dalam kegiatan pembinaan menyebabkan kegiatan berjalan tidak sesuai waktu yang direncanakan. Untuk mengatasi hambatan kegiatan, diperlukan peran seorang

pendamping dalam mengawasi anak ketika mengikuti pembinaan maupun kegiatan yang dilakukan dalam atau luar panti.

Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak tidak terlepas dari peran seorang pendamping. Peran pendamping dalam pelaksanaan pembinaan anak di dalam panti bukan hanya mendampingi anak dalam panti melainkan juga sebagai penjangkau dengan mengawasi kegiatan anak, memotivasi anak dalam belajar, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, membela dan melindungi hak anak dalam mendapatkan pelayanan dari panti. Selain itu, pendamping berperan sebagai penghubung (mediator) antara anak dengan pihak-pihak terkait pembinaan.

Seperti yang kita ketahui pendidikan tidak hanya atau harus ditempuh melalui jalur sekolah saja tetapi juga melalui jalur luar sekolah. Layanan pendidikan dan keterampilan dari pihak Balai Rehabilitasi Sosial merupakan program Pemerintah dalam bidang pembangunan pendidikan melalui jalur sekolah dan luar sekolah. Program layanan pendidikan diberikan pada anak dengan tidak ipungut biaya sedangkan kegiatan pembinaan yang lainnya seperti keterampilan diberikan untuk mempersiapkan anak memasuki kehidupan setelah keluar dari panti.

Dengan demikian sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan dan metode apa yang konselor gunakan dalam melaksanakan Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara. Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berdomisili di Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, dengan alamat lengkapnya berada di Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Nomor 73 Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pembentukan Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Kabupaten Lampung Utara dan Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara memiliki pegawai dan konselor yang berkompeten dibidangnya. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.¹

D. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini agar pembahasan lebih lanjut pada penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penulis lebih memfokuskan penelitian kepada pelaksanaan dan metode Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang di berikan kepada anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa metode atau langkah yang digunakan konselor dalam melakukan bimbingan konseling terhadap anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara?

F.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan konselor pada saat berlangsungnya bimbingan konseling bagi Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitani Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), 19

H. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) supaya dapat mengembangkan keilmuannya khususnya dalam pelaksanaan Bimbingan Koseling Bagi Anak Terlantar.
2. Secara Praktisi : Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para konselor dalam memberikan Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar secara efektif.

I. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan peulisan–penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya:

1. Winda Sabrina, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan Konselor Bagi Orang Tua Angkat Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)”

Dalam penelitian Winda Sabrina ini menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan metode konselor dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi orang tua saat mengangkat anak terlantar.

Adapun kesamaan dalam penelitian ysng ditulis oleh Winda Sabrina dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Anak terlantar, yang membedakan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya bahwa skripsi winda lebih fokus terhadap proses pelaksanaan dan metode bimbingan koselor terhadap orang tua angkat anak terlantar, sedangkan penelitian ini fokus terhadap

pelaksanaan dan metode bimbingan bagi anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara.

2. Nindhita Nur Manik, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar Di Balai Rehabilitasi Sosial “Wiloso Muda-Mudi” Purworejo.

Dalam skripsi ini menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan pembinaan anak terlantar, Adapun kesamaan dalam penelitian yang ditulis oleh Nindhita Nur Manik dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang anak terlantar, yang membedakan penelitian ini adalah pada metode, fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

3. Disti Novita, Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, judul skripsi Bimbingan Mental Dan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (Uptd Psaa) Budi Asih Bandar Lampung Dalam skripsi tersebut peneliti membahas tentang bagaimana bimbingan mental dan keagamaan dalam pembinaan akhlak anak terlantar.

Adapun kesamaan dalam penelitian yang ditulis oleh disti novita dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan konseling dan anak terlantar, yang membedakan penelitian ini adalah pada metode, fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian–penelitian diatas maka terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar yang dilakukan oleh konselor di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

J. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Subjek penelitian adalah suatu hal atau orang yang digunakan sebagai sumber penelitian. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling* yaitu pemilihan subjek dari sample yang ada didalam populasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu cara-cara penelitian yang sistematis dan logis untuk memecahkan suatu permasalahan, pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, tujuan dari kualitatif deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta–fakta, sifat–sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dan penulis mengumpulkan data menggunakan metode pokok yaitu observasi di dalam observasi terhadap observasi (non partisipan) dengan alat-alat pendukung pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi, disini juga penulis mengambil subjek penelitian menggunakan *Non Random Sampling* :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.¹ Strauss menyatakan bahwa

¹ Sutrisno Hadi, *Metode Riset jilid I-II* (Yogyakarta: Andi Ofset,1989),. 4.

penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.¹

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²

Penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriah ialah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”³

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar di Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus. Penelitian studi kasus mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.⁴ Jadi penelitian yang bersifat studi kasus merupakan penelitian yang melibatkan populasi sebagai sumber data yang terbatas namun masalah yang diselidiki semakin mendalam suatu program, kejadian,

¹ <https://www.linguistikid.blogspot.co.id.metopen> (26 September 2022)

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 4

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet II: 2007), 47

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010) .199

atau aktifitas, proses atau seseorang individu atau lebih.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri oleh organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang bimbingan konseling bagi anak terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara).

1. 2 orang konselor Dinas Sosial Lampung Utara

Ada pun kriteria konselor pada Dinas Sosial Lampung Utara adalah:

- a. Sudah bekerja minimal 3 tahun
 - b. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat;
 - c. Lulusan atau sarjana bimbingan konseling
- #### 2. Dan 4 Anak Terlantar, Adapun Kriteria atau ciri-ciri anak terlantar:
- a. Mereka yang berusia 5 tahun sampai 18 tahun yang merupakan anak yatim, piatu, atau yatim piatu.
 - b. Anak yang sudah 3 tahun di dinas sosial kabupaten lampung utara

Jadi informan dalam penelitian ini adalah 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.¹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dilembaga.

3. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan kongrit.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya:

- 1) Observasi Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi.
- 2) Observasi Non Partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki.

Dalam penelitian ini observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan pasif (*passive participation*)

¹ Benyamin Lakitan dkk, *Metodologi Penelitian*, (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998), 77

atau non partisipan yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹ Observasi penulis dilakukan dengan cara berkunjung ke Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan mengamati proses pelaksanaan yang diberikan oleh konselor kepada anak terlantar.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah penumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²

Metode Interview merupakan salah satu tehnik mengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penyelidik memang peran aktif dan penuh inisiatif dalam menyampaikan pertanyaan secara lisan kepada responden. Sedangkan responden sebagai objek penyelidik memberikan informasi yang diperlukan oleh penyelidik.

Hal ini dipertegas dengan pendapat Drs. Chalid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi bahwa “interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”³ Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: alfabeta, 2016),. 227

² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004), 67-68

³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83

- a. Interview terpimpin Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Fungsi pokok interview ini adalah sebagai alat pengumpulan data yang relevan bagi tujuan suatu riset. Penelitian mempersiapkan dengan masak-masak pedoman-pedomannya, tema yang akan ditanyakan, dan pelaksanaan interview sebelum orang melakukan wawancara.
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer. Interview tidak terpimpin karena tidak ada pokok persoalan yang menjadi fokus atau titik pusatnya dalam wawancara tersebut. Interview jenis ini berlangsung dalam suasana tanya jawab yang dikuasai oleh stemming sesaat, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan berlangsung tidak sistematis, melompat-lompat dari satu peristiwa lain tanpa saling berkaitan. Juga tidak memakai satu pedoman yang tegas.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Peneliti melakukan teknik interview atau wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan konselor. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan metode yang digunakan konselor dalam melakukan bimbingan konseling bagi anak terlantar. Sehingga data yang digunakan menjadi lebih akurat dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, irinskip, agenda-agenda dan

sebagainya.¹ Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku panduan pengangkatan anak dan brousur tata cara pengangkatan anak. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, profil, tugas dan fungsi. Gambaran umum layanan bimbingan konselor Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara yang meliputi prosedur bimbingan dan fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan. Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

4. Tekhnik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.² Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitasnpesan yang diperoleh dilapangan. Untuk menarik kesimpula, digunakan

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2001), 26.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989 -2000), 197 -198.

analisa data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Proses analisis data sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.¹

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan faktor penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²

Menurut penulis, data display (penyajian data) merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa-apa yang telah terjadi sebenarnya dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, matrik, dan sejenisnya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 247

² *Ibid...*, 252

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, ini bertujuan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conlosion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹

Menurut penulis, verification yaitu berawal dari data-data yang telah disimpulkan, akan tetapi masih kabur atau remang-remang, kemudian setelah di teliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²

¹ *Ibid...*, 252

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 246

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan sekaligus agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka penulis membagi atas lima bab. Adapun kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menggambarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini berisikan pembahasan lebih mendalam mengenai pengertian dari Bimbingan, Konseling, dan Anak Terlantar.

BAB III GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL LAMPUNG UTARA, pada bab ini penulis memaparkan mengenai gambaran objek penelitian yang berisikan gambaran umum Dinas Sosial Lampung Utara sampai dengan penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Konselor Bagi Anak Terlantar Di Dinas Sosial Lampung Utara.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN, pada bab ini penulis menganalisis hasil dari penelitian yang berisi tentang Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penelitian tersebut.

BAB III
GAMBARAN UMUM DINAS SOSIAL KABUPATEN
LAMPUNG UTARA

A. Gambaran Umum Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

1. Profil Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berdomisili di Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, dengan alamat lengkapnya berada di Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Nomor 73 Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Pembentukan Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara.¹

2. Sejarah Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Penataan Organisasi dan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara. Salah satu perangkat daerah dalam rangka mendukung otonomi daerah Kabupaten Lampung Utara yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2000 tersebut maka dibentuk Dinas Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Utara, Ekskantor Departemen Transmigrasi dan Permukiman Perambahhutan (PPH) Kabupaten Lampung Utara

¹ Dokumen Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

dan Eks Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Lampung di Kotabumi.

Pemerintah Kabupaten Lampung Utara yang semakin berkembang dan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah maka diterbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara. Selanjutnya dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah maka dibutuhkanlah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Utara yang merupakan Dinas Sosial Tenaga Kerja. Berdasarkan Pasal 17 Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 21 Tahun 2011 tentang pembentukan Organisasi dan Tenaga Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 Nomor 5) telah diubah.

Perubahan tersebut adalah Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara dengan Nomor 2 Tahun 2015 (Lembaran Daerah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2015 Nomor 2) dinyatakan tidak berlaku. Berdasarkan Pasal 18 Peraturan Daerah ini dapat ditinjau kembali paling lama 2 (dua) bulan sejak diundangkan berdasarkan Pasal 19, Peraturan Daerah ini mulai berlaku dan wajib dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2017. Agar setiap orang dapat mengetahui terkait perubahan peraturan yang telah dilakukan maka pemerintah terkait memerintahkan Perundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam lembaran Daerah Kabupaten Lampung Utara dan ditetapkan di Kotabumi pada 23 November 2016.

3. Visi dan Misi Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Visi Dinas Sosial yaitu Pembangunan kesejahteraan dan ketahanan sosial di kabupaten Lampung Utara serta terwujudnya masyarakat yang sejahtera, melalui pelayanan prima bagi masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi Dinas Sosial sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aksesibilitas perlindungan Sosial untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan Sosial dan jaminan kesejahteraan sosial bagi PMKS.
 - b. Mengembangkan Perlindungan dan jaminan sosial bagi PMKS.
 - c. Meningkatkan Profesionalisme penyelenggaraan perlindungan dalam bentuk bantuan sosial, sebagai metode penanggulangan kemiskinan.
 - d. Meningkatkan profesionalisme pelayanan sosial dalam perlindungan jaminan, pemberdayaan rehabilitas dan penanggulangan kemiskinan.¹
 - e. Reinventing dan pelestarian nilai-nilai keperintisan kepahlawanan kejuangan dan kesetiakawanan sosial untuk menjamin keberlanjutan peran serta masyarakat dan potensi sumber kesejahteraan sosial lainnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
 - f. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial secara baik dan memadai.
 - g. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- ### 4. Ruang Lingkup Kegiatan

¹ Dokumen Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

Ruang Lingkup Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara adalah menyelenggarakan urusan dibidang sosial yang membidangi:

- a. Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial;
 - b. Bidang Pemberdayaan Sosial;
 - c. Bidang Pengembangan Sosial;
 - d. Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial.
5. Struktur Kepengurusan Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Utara adalah terdiri dari 21 Jabatan Struktural dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris;
3. Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial;
4. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial;
5. Kepala Bidang Pengembangan Sosial;
6. Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial;
7. Kasubbag Perencanaan dan Evaluasi;
8. Kasubbag Keuangan dan Perlengkapan;
9. Kasubbag Umum dan Kepegawaian;
10. Kepala Seksi Bantuan Sosial Korban Tindak Kekerasandan Pekerja Migran;
11. Kepala Seksi Penanggulangan Korban Bencana;

12. Kepala Seksi Jaminan dan Perlindungan Sosial;
13. Kepala Seksi Pemberdayaan Keluarga
KepahlawananKeperintisan;
14. Kepala Seksi Pemberdayaan Fakir Miskin
Pedesaan;
15. Kepala Seksi Pemberdayaan Fakir Miskin
Perkotaan;
16. Kepala Seksi Penyuluhan Sosial dan Pendataan;
17. Kepala Seksi Pendayagunaan Sumber Dana
Sosial;
18. Kepala Seksi Pembinaan Potensi Sosial
Masyarakat;
19. Kepala Seksi Pelayanan Sosial Anak, Remaja,
dan LanjutUsia;
20. Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial
Anak Nakal, Korban NAPZA dan Tuna Sosial;
21. Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi SosialPeny

struktur Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara dengan 21 kepala bidang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan sub bidang yang mereka kuasai diharapkan dapat memungkinkan optimalisasi dalam penerapan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna meningkatkan kinerja dalam organisasi dan menciptakan sistem pemerintahan yang baik (*good governance*) di Kabupaten Lampung Utara dan dapat meningkatkan kesejahteraan termasuk anak yatim piatu.¹

e. Pengertian Dinas Sosial

Dinas sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang sosial yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Dinas sosial berhak mengatur, mengurus dan memerintah atau pemerintahan, politik dan pembuatan kebijaksanaan dan kepengurusan yang berkaitan dengan pemerintahan, seperti para penguasa mengatur dan mengurus rakyat untuk mewujudkan kemaslahatan dan juga mengatur urusan kehidupan masyarakat termasuk memberikan pendampingan dan perlindungan terhadap anak-anak yatim yang ada ditengah masyarakat.

B. Proses Bimbingan Konseling bagi Anak Terlantar

1. Bimbingan Konseling bagi Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

¹ Dokumen Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

tahapan dalam proses bimbingan konseling yang diberikan kepada anak terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara :

1) Tahap Pendekatan Awal

Pendekatan awal merupakan proses kegiatan yang mengawali keseluruhan proses layanan Bimbingan Konseling yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara . Adapun tahap dalam pendekatan awal, seperti penjangkauan, observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi. Adapun tahap dalam pendekatan awal, seperti penjangkauan, observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi. langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Penjangkauan

Penjangkauan yang ada di dinas sosial kabupaten lampung utara ini suatu proses memperkenalkan atau pemberitahuan sesuatu yang berkaitan tentang bimbingan dan konseling yang akan diberikan oleh pihak dinas sosial tersebut.

b. Observasi

Observasi ini berupa pengamatan yang dilakukan oleh pihak dinas sosial dengan tujuan mencari informasi secara jelas terkait klien dan permasalahannya. Seperti mencari tahu tempat tinggal klien, keluarga klien dan permasalahan dari klien.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengumpulan data dan informasi awal sebelum dilakukannya assessment. Metode yang digunakan berupa wawancara yang menanyakan seputaran keluarga, kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dan kemauan untuk masuk di Dinas Sosial Kabupaten Lampung utara ini serta persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi

d. Motivasi

Motivasi berupa pengenalan program kepada klien untuk menumbuhkan keinginan dan mendorong guna

dapat melaksanakan program di panti sosial. Seperti yang dikatakan ibu Eka Dharma Thohir:

“Klien orang terlantar dan anak terlantar ketika datang ke sini saya berikan motivasi dahulu, bahwa disini itu sangat baik, tinggal di panti ini aman dan jangan takut untuk tinggal disini karena banyak orang-orang yang baik dan lebih peduli.”¹

e. Seleksi

Seleksi ini proses pengelompokkan penyandang masalah kesejahteraan sosial terutama yang sudah diberikan motivasi, untuk menentukan siapa yang memenuhi persyaratan dan tidak dapat diterima menjadi calon penerima pelayanan. Namun proses seleksi juga dilakukan dengan melihat kondisi calon penerima pelayanan, apakah hasil dari wawancara sama halnya dengan kondisi ia saat ini. Ini dikatakan ibu Eka Dharma Thohir:

“Lalu setelah semuanya selesai maka pihak panti melakukan rapat untuk menentukan klien ini layak atau tidak tinggal di panti ini, setelah dikatakan layak, langsung di ambil alih oleh bagian program dan advokasi sosial untuk dilakukan pendataan lanjutan.”²

2) Tahap Penerimaan

Tahap penerimaan adalah tahap kedua dari proses pelayanan bimbingan konseling. Tujuannya agar dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi klien yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu rencana intervensi yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini, jika penyandang

¹ Eka Dharma Thohir, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 1 Agustus 2023

² Eka Dharma Thohir, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 1 Agustus 2023

masalah kesejahteraan sosial dilakukan proses registrasi, persyaratan administrasi, dan penempatan dalam panti.

Khusus untuk anak terlantar yang berusia 5-12 tahun yang berfaktor pada keluarga yang tidak baik dan tega menelantarkan anak-anak mereka. Setelah klien diterima di dinas sosial, maka dilakukan proses pemeriksaan kesehatan oleh perawat karena ditakutkan klien mengidap penyakit lainnya serta dilakukan pembersihan kepada anak terlantar oleh petugas dinas sosial. Dan klien langsung di bawa ke kamar asrama sesuai jenis kelaminnya.

a. Registrasi

Proses pendaftaran bagi calon penerima pelayanan secara langsung untuk dapat melanjutkan pada tahap selanjutnya.

b. Persyaratan administrasi

Pada proses ini, setelah dilakukan registrasi atau pendaftaran, maka penerima pelayanan wajib memenuhi persyaratan administrasi berupa data diri penerima pelayanan agar informasi dari klien lebih lengkap dan mudah diketahui masalah yang dihadapi.

c. Penempatan dalam panti

Untuk calon penerima pelayanan yang sudah dinyatakan memenuhi segala persyaratan, maka penerima pelayanan sudah dapat menempatkan dirinya di asrama panti dengan sesuai jenis kelaminnya dan selalu mentaati aturan yang berlaku. Seperti pernyataan kasi rehabilitasi sosial ibu Eka Dharma Thohir : “Ya, pada tahap ini jika klien sudah memenuhi syarat maka dilakukan berbagai macam registrasi, kelengkapan administrasi, dan penempatan di asrama, yang mana terlebih dahulu dilakukan

pemeriksaan kesehatan dan kebersihan oleh perawat yang ada di panti.”¹

3) Tahap Intervensi

Setelah klien anak terlantar menempati asrama yang sudah disediakan, maka klien tersebut langsung mendapatkan intervensi dari layanan bimbingan konseling di Di Dinas Sosial Lampung Utara oleh petugas berupa Perawatan, pemeliharaan dan asuhan perlindungan social. Tujuannya agar para klien lebih terurus, aman dan terlindungi dari segala masalah yang dihadapi.

Seperti pernyataan dari bapak Hairudin selaku kasi rehabilitasi anak dan lanjut usia: “Klien (Anak terlantar) yang sudah dinyatakan dapat menempati asrama, maka klien langsung dilakukan proses bimbingan dan konseling seperti perawatan, pemeliharaan dan asuhan perlindungan sosial yang ada di panti, hal ini tentu akan menjadikan klien lebih terurus dan terlindungi serta diberikan pelayanan terbaik sesuai tugas dan fungsi Dinas Sosial Kabupaten Lampung utara.”

Di dalam intervensi dalam layanan bimbingan dan konseling ada beberapa proses atau tahapan yang diberikan oleh petugas panti diantaranya:

a. Tahap *Assessment*

Assessment adalah proses penelaahan, pengungkapan dan pemahaman serta menganalisis dan menilai mengenai permasalahan klien serta kondisi lingkungannya, kemudian menentukan langkah-langkah pemberian pelayanan yang sesuai. Hal ini diungkapkan oleh bapak ibu Eka Dharma Thohir: “Di

¹ Eka Dharma Thohir, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 1agustus 2023

tahap assessment ini saya lebih menggali informasi terkait anak terlantar, seperti kenapa kamu bisa seperti ini, apa yang telah terjadi, dan kenapa bisa berada di sini, apa masalahnya, terus saya menanyakan keluarganya ada dimana, setelah itu apa yang kamu suka dan apa yang kamu inginkan, hal ini saya tanyakan karena ingin mencari solusi dalam masalah klien agar tujuan yang diinginkan segera terwujudkan.”

b. Tahap Intervensi

Adapun intervensi yang diberikan pihak panti kepada klien Di Dinas Sosial Lampung Utara, seperti bimbingan fisik, kesehatan, mental, spiritual, sosial, dan keterampilan-keterampilan kerja usaha kemandirian, yang meliputi : pertanian, peternakan, dan perikanan.

c. Tahap Penyaluran

Tahap penyaluran adalah suatu kegiatan yang mengarahkan klien hidup secara normal di dalam lingkungan masyarakat, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggalnya. Toha, Proses ini dilakukan oleh pekerja sosial atau staff panti yang di tugaskan oleh Kepala Di Dinas Sosial Lampung Utara untuk penyaluran ke tempat asal apabila ditemukan keluarganya, dan apabila batas waktu yang ditentukan keluarga klien belum ditemukan, maka akan dilakukan perpanjangan waktu klien untuk tetap berada Di Dinas Sosial Lampung Utara sampai ditemukan keluarganya. Sebelum orang terlantar (lansia) dan anak terlantar di pulangkan ke tempat asal mereka sudah dibekali rasa percaya diri untuk dapat mudah bersosialisasi di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Hal senada diungkapkan oleh widia marta konselor: “Jadi, sebelum klien ini dipulangkan ke tempat asalnya mereka terlebih dahulu sudah mendapat bekal percaya diri yang sudah saya berikan

berupa motivasi agar mereka lebih berani untuk hidup bersosial dalam keluarga dan di lingkungan tempat tinggalnya.”

d. Tahap Bina Lanjut

Tahap bina lanjut merupakan tahap dimana upaya untuk memantapkan kemandirian mantan klien Dinas Sosial Lampung Utara yang telah di rujuk ke panti berikutnya atau ke rumah asalnya. Tujuannya untuk mengetahui kondisi para orang terlantar (lansia) dan anak terlantar setelah keluar dari Panti Sosial Bina Serumpun Bangka Belitung. Karena setelah mantan klien orang terlantar dan anak terlantar selesai mendapatkan pelayanan Di Dinas Sosial Lampung Utara mereka tentu tidak dilepas begitu saja oleh panti, akan tetapi mereka ada bimbingan lanjut yang diberikan oleh panti, seperti motivasi hidup mandiri dan menerapkan keterampilan yang mereka dapatkan dari pihak panti. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh widia marta konselor :

“Para klien orang terlantar dan anak terlantar di sini ketika mereka sudah keluar dari panti ini, yang mana mereka sudah bertemu dengan keluarganya atau tinggal di panti berikutnya, mereka tetap diperhatikan perkembangannya, apakah ada perubahan pada mantan sendiri, dan mereka tetap diberikan bimbingan motivasi, nasehat dan sebagainya.” Sebenarnya tahap bina lanjut ini juga suatu proses pemantauan yang dilakukan oleh pekerja sosial, dan tetap mencari informasi kondisi mantan klien saat sudah keluar dari panti tersebut, dan ini juga bertujuan memberikan informasi kepada mantan klien terkait mencari pekerjaan yang cocok. Namun, dikarenakan ini orang terlantar (lansia) yang mungkin sudah tidak diharuskan lagi bekerja keras karena kondisi, tetapi pekerja sosial memberikan pengetahuan lebih tentang

keterampilan yang diberikan waktu di panti, sedangkan untuk anak terlantar dikarenakan masih usia sekolah maka, pekerja sosial hanya memberikan pendampingan secara lanjut ketika anak terlantar berada di panti selanjutnya atau sudah berada dikeluarganya. Pendapat ini juga disampaikan oleh bapak Hairudin: “Memang betul para pekerja sosial mereka yang bertugas mencari informasi terkait kondisi dan kelanjutan pendampingan kepada mantan klien Di Dinas Sosial Lampung Utara, karena mantan orang terlantar (lansia) dan anak terlantar Di Dinas Sosial Lampung Utara ini tetap menjadi pantauan dari pihak panti mengenai¹

e. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tindakan atau kegiatan mengakhiri atau pemutusan secara resmi dalam proses rehabilitasi sosial. Dalam hal ini apabila khusus anak terlantar telah menyelesaikan pendidikan pakatnya. Terminasi juga dilakukan apabila keluarga klien sudah ingin mengambil klien untuk tinggal bersama mereka kembali. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ibu Eka Dharma Thohir: “Jadi terminasi ini dapat terjadi jika keluarga klien ini sudah ingin membawa klien (orang terlantar dan anak terlantar) untuk pulang kerumah, maka proses terminasi berjalan.”

Pada dasarnya harapan dari berbagai pihak panti mengharapakan untuk semua klien yang ada Di Dinas Sosial Lampung Utara ini dapat berkumpul lagi dengan keluarganya dan bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar tempat tinggalnya serta dapat berfungsi dengan baik sesuai sewajarnya.

¹ Hairudin Kabid, Konselor Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 1 Agustus 2023

Karena lingkungan yang paling baik untuk semua orang adalah berada dekat dengan keluarga.

C. Metode Atau Langkah Yang Digunakan Konselor Dalam Melakukan Bimbingan Konseling Terhadap Anak Terlantar Di Dinas Sosial Lampung Utara

Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar adalah salah satu program Kementerian Sosial yang dilaksanakan di setiap Departemen Sosial di Daerah. Tujuan dari Bimbingan Konseling Anak Terlantar sendiri adalah memberikan bantuan baik secara psikis ataupun non psikis kepada anak terlantar.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara meliputi berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan atau bimbingan sosial. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan kesehatan, bimbingan keagamaan, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan.

1) Bimbingan Fisik

Pemberian bimbingan fisik yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berupa senam pagi dan olahraga yang dilakukan setiap waktu pagi. Para klien orang terlantar dan anak terlantar selalu di bangunkan di pagi hari untuk melakukan aktivitas olahraga pagi agar tetap menjaga kesehatan jasmani klien.

Pelaksanaan bimbingan fisik meliputi kegiatan olahraga, baris-berbaris, dan bimbingan kedisiplinan atau apel malam. Kegiatan olahraga yang biasa dilakukan adalah lari pagi. Kegiatan lari rutin dilakukan pada hari Selasa, Jum'at, dan

Minggu setelah sholat Shubuh. Selain kegiatan olahraga, kegiatan barisberbaris juga dilakukan oleh anak dan dibimbing oleh pembimbing dari Kodim. Kegiatan baris-berbaris dilakukan pada Minggu pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan diisi dengan materi baris-berbaris dan kedisiplinan. Kegiatan fisik baris-berbaris bukan hanya untuk memperkuat daya tahan tubuh anak dengan berolahraga saja melainkan menumbuhkan sikap disiplin anak dalam menjalankan semua kegiatan baik di panti maupun di sekolah. Bimbingan kedisiplinan atau apel malam dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan mengabsen anak dan menanyakan kegiatan yang dilakukan anak.

2) Bimbingan Kesehatan

Para petugas memberikan pelayanan kesehatan, seperti memberikan obat sesuai anjuran perawat/dokter, pengecekan tensi, gula darah, asam urat, kolesterol, berat badan, dan tinggi badan terhadap klien yang dilakukan secara rutin supaya kesehatan klien tetap terjamin. Hal senada yang dikatakan oleh ibu Eka Dharma Thohir:

“Klien yang di bawa ke panti ini, mereka sudah mendapatkan tanggungan untuk berobat, seperti BPJS, BPJS ni yang ngurus para pekerja sosial yang mengantar mereka ke panti, jadi klien khusus yang orang terlantar (lansia) sudah terjamin untuk berobat jika mereka mengalami sakit.”

3) Konseling Spiritual (keagamaan)

Konseling keagamaan ini diberikan oleh konselor atau penyuluh honor yang dari luar panti atau penyuluh tidak tetap kepada klien terutama anak terlantar dan orang terlantar/lansia. Pendekatan yang diberikan konselor dalam layanan konseling di panti ini seperti wudhu, sholat, puasa, mengaji dan lain-lain. Intervensi ini dilakukan 1 kali dalam 1 minggu. Hal ini bertujuan agar dapat menjadikan klien lebih memahami pentingnya melaksanakan ibadah agar dapat memiliki rasa kebermaknaan dalam diri walau apapun takdir yang sedang mereka jalani. Hal ini diungkapkan oleh Widia Marta (konselor):

“klien aau anak terlantar disini juga diberikan konseling spiritual atau keagamaan, mereka diajarkan mengaji, sholat setiap waktunya agar hati mereka tenang dan hidup mereka lebih bermakna, alhamdulillah kegiatan ini selalu dilakukan klien di panti ini terkhusus lansia terlantar dan anak terlantar.”¹

Pelaksanaan bimbingan keagamaan meliputi kegiatan ceramah dari Departemen Agama, kegiatan sholat berjamaah dan mengaji. Kegiatan ceramah dilakukan setiap Senin pukul 16.30 sampai selesai dengan materi tentang keagamaan seperti cara bersikap atau bergaul dengan teman sebaya, bacaan wudhu, sholat. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan

¹ Widia Marta ,Konselor Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 1 Agustus 2023

praktek. Kegiatan keagamaan diisi dengan kegiatan sholat berjamaah dan mengaji setiap hari, dikhususkan Kamis malam yaitu mengaji yasin tahlil bersama-sama.

4) Bimbingan dan konseling Sosial

Layanan Bimbingan maupun konseling bidang sosial yang diberikan konselor di Panti Sosial Bina Serumpun berupa bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan rekreasi atau hiburan. Tujuan dari bimbingan dan konseling sosial adalah untuk menumbuhkan rasa jiwa sosial yang sebelumnya hilang, yang mana, rasa ketakutan dan keminderan kepada orang lain lebih mendominasi. Hal ini juga membantu para klien lebih mudah bergaul dan bersosial jadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan bimbingan sosial meliputi kegiatan permainan (*games*) dan menonton film. Kegiatan dilakukan pada Sabtu pukul 19.30-22.00 WIB. Kegiatan bertujuan memberikan hiburan pada anak, permainan dilakukan per kelompok kamar untuk meningkatkan kebersamaan anak. Setelah permainan berakhir, anakanak kembali ke kamar masing-masing. Bimbingan sosial dilakukan dengan kegiatan menonton film dan kegiatan ini adalah kegiatan yang disukai anak. Kegiatan dimulai setelah peralatan atau perlengkapan menonton film sudah tersedia. Penayangan film menjadi semakin menarik manakala suasana aula menjadi gelap karena lampu dimatikan. Kegiatan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab agar mengambil makna dari permainan maupun penayangan film yang dilakukan. Layanan

Bimbingan maupun konseling bidang sosial yang diberikan konselor di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berupa bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan rekreasi atau hiburan. Tujuan dari bimbingan dan konseling sosial adalah untuk menumbuhkan rasa jiwa sosial yang sebelumnya hilang, yang mana, rasa ketakutan dan keminderan kepada orang lain lebih mendominasi.

5) Bimbingan Pendidikan

Bimbingan pendidikan yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara berupa pendidikan (paket A, B, dan C), serta bimbingan belajar. Hal ini dilakukan agar klien yang putus sekolah dapat kembali belajar dan bisa menjalani dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan ibu Eka Dharma Thohir mengatakan: “Untuk bimbingan pendidikan ini hanya khusus pada anak terlantar tidak untuk lansia terlantar, dalam proses pembelajaran pun tidak jauh dari sekolah biasanya, mereka (klien) sama mendapatkan pelajaran yang baik sesuai pendidikan biasanya, yang membedakannya mereka sekolah yang namanya paket A, B, dan C, anak-anak terlantar ini diajarkan oleh petugas disini namanya pak rahmat dan pak buin untuk ngambil paket A,B, dan C tadi, anak-anak terlantar ini juga diberikan perlengkapan sekolah, seperti alat tulis, seragam, sepatu, topi dan lainnya, mereka diperlakukan hampir sama dengan anak yang sekolah seperti biasanya, tujuannya ini supaya anak-anak yang kurang beruntung ini tetap merasakan sekolah.”

Pelaksanaan bimbingan pendidikan dan keterampilan meliputi kegiatan pendidikan dan

keterampilan. Kegiatan pendidikan anak diisi dengan kegiatan sekolah dan kegiatan belajar bersama. Kegiatan sekolah dimulai pukul 07.00-13.30 WIB, dan kegiatan belajar bersama dimulai pukul 19.30-20.45 WIB. Pada bimbingan keterampilan meliputi kegiatan las, pertanian, menjahit dan kecantikan. Kegiatan keterampilan dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu pukul 15.00-16.00 WIB. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kegiatan pembinaan seperti mengelas, bertanam, menjahit dan cara menggunting rambut yang benar. Penyampaian materi dengan melalui diskusi, tanya jawab dan praktek sedangkan media yang digunakan adalah modul/buku dan pengalaman kerja/praktek dari instruktur atau pembimbing. Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara menyediakan berbagai macam keterampilan kerja usaha yang diberikan kepada orang terlantar (lansia) dan anak terlantar, namun lebih berfokus pada lansia di Dinas Sosial tersebut, seperti peternakan, perikanan, dan pertanian dan juga keterampilan kerajinan, seperti menjahit, memanfaatkan barang-barang bekas untuk diolah kembali. Sedangkan untuk anak terlantar lebih kepada mengurus diri sendiri, pekerjaan rumah, seperti bersih-bersih lingkungan sekitar, mencuci piring dan sebagainya. Tujuan dari pemberian bimbingan keterampilan ini sejalan dengan tujuan umum dari proses bimbingan itu sendiri yakni mengupayakan agar individu dapat mengembangkan diri dan

mengoptimalkan bakat yang ada pada diri individu.¹

6) Bimbingan Keterampilan

Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara menyediakan berbagai macam keterampilan kerja usaha yang diberikan kepada orang terlantar (lansia) dan anak terlantar, namun lebih berfokus pada lansia di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara pertanian dan juga keterampilan kerajinan, seperti menjahit, kecantikan memanfaatkan barang-barang bekas untuk diolah kembali. Sedangkan untuk anak terlantar lebih kepada mengurus diri sendiri, pekerjaan rumah, seperti bersih-bersih lingkungan sekitar, mencuci piring dan sebagainya. Tujuan dari pemberian bimbingan keterampilan ini sejalan dengan tujuan umum dari proses bimbingan itu sendiri yakni mengupayakan agar individu dapat mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat yang ada pada diri individu. Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Eka Dharma Thohir: “Klien yang ada disini bukan hanya sekedar tidur dan makan, tetapi mereka juga diberikan bimbingan keterampilan yang mungkin awalnya mereka belum tau dan setelah berada disini mereka menjadi tau, ini juga salah satu tujuannya supaya ketika klien pulang dari panti, mereka sudah mendapatkan bekal ilmu yang positif, dan alhamdulillah bimbingan ini terlaksana dengan cukup baik, saya pribadi sangat senang ketika klien melaksanakan berbagai macam keterampilan itu.”

¹ Widia Marta ,Konselor Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, Wawancara 1 Agustus 2023

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara didukung adanya peran serta dari pendamping. Pendamping berperan sebagai pemberi motivasi anak dalam belajar. Selain itu, pendamping juga berperan menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Pendamping juga berperan membela dan melindungi hak anak untuk mendapatkan pelayanan kebutuhan maupun pendidikan. Pendamping berperan sebagai penghubung (*mediator*) dalam menyelesaikan urusan administrasi sekolah anak. Dalam hal pengawasan pada anak, pendamping berperan sebagai pengganti orangtua anak dengan memberi nasehat pada anak yang melanggar peraturan yang ada di panti.

D. Hasil observasi dan wawancara

Berikut pelaksanaan pembinaan anak terlantar yang dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara meliputi:

a. Materi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa materi yang digunakan dalam pembinaan sesuai dengan kompetensi pada instruktur atau pembimbing masing-masing kegiatan. Pemilihan materi kegiatan bimbingan fisik (baris-berbaris), bimbingan mental spiritual (ceramah keagamaan), dan keterampilan ditentukan oleh pembimbing. Namun dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan, anak dibebaskan memilih dan menentukan kegiatan yang diminati atau disukai. Seperti yang diungkapkan oleh "PH" yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan keterampilan kan ada dua pilihan buat anak laki-laki mbak seperti las dan pertanian, terus dua pilihan buat anak perempuan seperti menjahit dan kecantikan. Masing-masing anak boleh milih satu keterampilan yang diminati mbak”.¹

Materi pembelajaran adalah bagian terpenting dari suatu kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan instruktur menerangkan materi pembelajaran secara cermat dan tepat baik dari segi bahasa maupun cara penyampaian isi materinya. Seperti yang diungkapkan oleh “L” yang menyatakan bahwa:²

“Materi yang disampaikan oleh pembimbing dengan bahasa yang sederhana mbak, penyampaiannya juga diselengi cerita sehari-hari. Kata pembimbing biar kita lebih paham”.

Hal senada diperkuat oleh “T” yang mengemukakan bahwa:

“Materi dari Departemen Agama tentang keagamaan biasanya ceramah pengajian gitu mbak isi materi ya tentang pergaulan remaja yang baik. Kadang juga dikasih materi tentang tata cara sholat, ngaji, baca Al- Qur’an. Materi keterampilan nya disesuaikan sama kegiatan mbak kalau pertanian ya bertanam, kalau njahit sama kecantikan ya materinya tentang menjahit dan kecantikan. Untuk materi kedisiplinan biasanya baris-berbaris”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penentuan materi diserahkan sepenuhnya pada pembimbing, namun anak juga diberikan kesempatan

¹ PH, Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, 3 Agustus 2023

² L, Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, 3 Agustus 2023

untuk memilih jenis kegiatan keterampilan yang diminati atau disukai. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan tidak memberatkan bagi anak. Selain itu dalam penyampaian materi diselingi dengan contoh kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan anak untuk memahami materi yang diberikan. Materi pembinaan disesuaikan dengan kegiatan dan tujuan pembinaan. Materi yang disampaikan oleh instruktur/pembimbing meliputi materi kegiatan baris-berbaris dan senam oleh pembimbing, materi keagamaan meliputi ceramah, materi keterampilan disampaikan oleh pembimbing keterampilan seperti pertanian, menjahit, dan tata kecantikan. Materi yang diberikan pada anak bertujuan agar anak dapat menyalurkan hobi melalui kegiatan keterampilan, memperoleh banyak pengetahuan keagamaan, belajar selalu disiplin dalam berbagai kegiatan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode dan media pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Kegiatan meliputi baris-berbaris, keterampilan dan bimbingan mental spiritual. Metode diskusi dan tanya jawab juga digunakan dalam kegiatan bimbingan mental psikologis, kegiatan permainan (games) dan menonton film dalam bimbingan sosial. Kegiatan pertanian tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus melainkan dengan menggunakan pengalaman kerja/praktek dari instruktur/pembimbing. Media pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi pembinaan adalah modul. Seperti yang digunakan dalam menyampaikan materi keterampilan menjahit, modul yang digunakan adalah modul tentang keterampilan dasar menjahit dan tata kecantikan. Seperti yang diungkapkan "PH" yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan baris-berbaris biasanya pembukaan dan doa bentar mbak, kemudian praktek dulu baris-berbaris/senam setelah itu diselingi istirahat biasanya baru diskusi dan tanya jawab. Pembinaan fisik (baris- berbaris) karena lebih menekankan praktek sehingga tidak memerlukan media pembelajaran khusus”.

Hal senada diungkapkan oleh ” L” yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan menjahit dan kecantikan biasanya diisi ceramah tentang materi kegiatan dulu mbak kemudian diskusi, tanya jawab, dan praktek. Sedangkan penyampaian materi biasanya menggunakan modul/buku yang dibawa pembimbing sendiri”.¹

Instruktur/pembimbing yang menyampaikan materi tentang keagamaan menggunakan media leaflet. Seperti yang diungkapkan “MP” menyatakan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual/keagamaan yaitu:

“Ada bimbingan kerohanian pengajian mbak kalau gak dikasih lembaran surat terus disuruh baca bareng-bareng, diajari cara wudhu, sholat, bacaan idhgom idhar, dua minggu sekali”.

Selain modul dan leaflet, media pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan sosial adalah media film. Seperti yang diungkapkan “L” yang menyatakan tentang kegiatan dalam bimbingan sosial yaitu:

¹ L ,Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, 3 Agustus 2023

“Biasanya kumpul bareng diaula mbak, ada permainan terus ntar cerita- cerita kayak gitu pokoknya kalau nggak ya kadang liat film mbak”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Media pembelajaran yang digunakan seperti modul, leaflet dan film diharapkan dapat membuat anak atau peserta didik memahami materi yang diberikan oleh pembimbing maupun pendamping.

c. Sikap pendidik

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti sikap pendidik dalam kegiatan dapat mempengaruhi bagaimana respon atau tanggapan anak terhadap materi yang diberikan. Sikap pendidik yang baik maupun menyenangkan akan memberikan dampak pada proses kegiatan pembinaan yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan “L” yang menyatakan tentang sikap pembimbing bahwa:

“Enak kok mbak orangnya, materinya juga tentang kehidupan sehari-hari gitu pergaulan remaja. Menyenangkan”.

Hal senada juga diungkapkan oleh “MP” yang menyatakan bahwa:

“Pembimbingnya tegas, cerita pengalaman gitu mbak, suka bercanda orangnya, menyenangkan”.¹

Dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap pembimbing dengan anak sangat ramah, humoris, tegas dan akrab. Pembimbing

¹ MP, Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, 3 Agustus 2023

suka melontarkan candaan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih akrab dan anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

d. Lingkungan/suasana belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lingkungan atau suasana belajar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara sudah cukup baik. ditunjukkan dengan adanya komunikasi antara pembimbing dan anak. Seperti yang diungkapkan oleh "T", menyatakan bahwa:

"Kalau kegiatan ya pembimbing selalu menanyakan materi yang diberikan mbak, apakah sudah paham atau belum gitu. Pokoknya seneng mbak, gak bosenin, jadi bisa cerita-cerita."

Pendapat tersebut diperkuat oleh "R" yang menyatakan bahwa:

"Biasanya pembimbing tanya penyampaian materinya terlalu cepat atau kurang cepat selain itu kalau ada pertanyaan ya boleh tanya sama pembimbing mbak".¹

Seperti yang diungkapkan oleh "L" yang menyatakan bahwa:

"Respon anak beda-beda mbak, biasanya kalau anak yang serius suka memperhatikan atau ada yang mencatat juga mbak. Tapi juga anak yang suka bercanda sendiri sama temen".

Dari hasil wawancara di atas dan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembimbing berusaha mengupayakan suasana belajar yang menyenangkan agar

¹ R, Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara, 3 agustus 2023

dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan. Hal ini terlihat dari upaya pembimbing untuk mendorong anak aktif dalam kegiatan.

Adanya karakteristik anak yang beragam menyebabkan respon anak pada kegiatan pembinaan berbeda-beda. Respon yang diberikan terlihat pada anak yang memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan, namun ada juga anak yang lebih suka bercanda dengan teman disekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara meliputi berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan atau bimbingan sosial. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan kesehatan, bimbingan keagamaan, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan. Tujuan dari Bimbingan Konseling Anak Terlantar sendiri adalah memberikan bantuan baik secara psikis ataupun non psikis kepada anak terlantar. Pelaksanaan kegiatan pembinaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda sehingga anak-anak dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Hal ini dikarenakan agar pembinaan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang maksimal. Penentuan materi, metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembinaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah segala kemungkinan buruk yang akan terjadi dikemudian hari dan memberikan motivasi kepada anak terlantar dalam kehidupan dimasa depan.
2. Metode penyampaian materi yang digunakan instruktur/pembimbing yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Kegiatan meliputi baris-berbaris, keterampilan dan bimbingan mental spiritual. Metode diskusi dan tanya jawab juga digunakan dalam kegiatan bimbingan mental

psikologis, kegiatan permainan (*games*) dan menonton film dalam bimbingan sosial. Kegiatan pertanian tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus melainkan dengan menggunakan pengalaman kerja/praktek dari instruktur/pembimbing. Media pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi pembinaan adalah modul. Seperti yang digunakan dalam menyampaikan materi keterampilan menjahit, modul yang digunakan adalah modul tentang keterampilan dasar menjahit dan tata kecantikan.

B. Saran

Setelah penulis menganalisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka guna melengkapi hasil penelitian ini penulis memberikan saran dan masukan data - data temuan di lapangan, sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam mendampingi dan melindungi anak-anak terlantar serta melaksanakan perintah dari pemerintah pusat untuk terus menjamin tersalurkan nya bantuan sosial bagi anak-anak terlantar. Upaya ini dilakukan agar anak-anak terlantar ini mendapatkan jaminan atas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan hidupnya sesuai dengan perundang-undangan tentang anak di Indonesia.
2. Kepada anak-anak yang terlantar agar terus bersemangat dalam menjalani kehidupan karena sejatinya hak-hak anak-anak terlantar di Indonesia telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia salah satunya dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi, “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup, tumbuh, berkembang dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pemberian bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara.
2. Mengamati anak terlantar yang telah selesai diberikan bimbingan konseling dan motivasi oleh konselor di Dinas Sosial Lampung Utara
3. Mengamati hambatan apa saja yang terjadi selama proses pemberian bimbingan konseling pada anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara
4. Mengamati suasana, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling di Dinas Sosial Lampung Utara.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pertanyaan wawancara untuk Kepala Dinas Sosial Lampung Utara
 6. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Dinas Sosial Lampung Utara?
 7. Apa visi misi dan tujuan di dirikannya Dinas Sosial Lampung Utara?
 8. Apa saja tugas Dinas Sosial Lampung Utara?
 9. Kriteria konselor seperti apa yang dapat melaksanakan bimbingan konseling Dinas Sosial Lampung Utara
 10. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara
- B. Pertanyaan wawancara untuk konselor Dinas Sosial Lampung Utara :
 1. Metode apa yang digunakan dala bibingan konseling anak terlantar?



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 33 TAHUN 2022

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 TAHAP I**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 222 Tahun 2022 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2022/2023
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 23 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 Tahap I**
- Kesatu** : Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

Lampiran 3. Surat Keterangan Judul

Lampiran 3. Surat Keterangan Judul

- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 33 Tahun 2022
 Tanggal : 18 Oktober 2022
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2022 /2023
 Tahap I

No	Nama	NPM	Judul	Pembimbing Akademik	Gol
1	Stella Gitalaras Berliana Putri	1941040344	Penerapan ADL (<i>Activity Daily Living</i>) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita (Studi Kasus Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope)	Subhan Arif, S.Ag, M.Ag (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/c
2	Hema Villa Geralda	1941040372	Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Perilaku Implusif Pada Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD) Dengan Pendekatan Therapy Behavioristik Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung	Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/b III/c
3	Wahyu Andrean	1841040233	Peran Konselor Adiksi Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pemulihan Klien Ketergantungan Napza (Narkotika Psikotropika Zat Adiktif) Di Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.,MH (PA) Noffiyanti, MA	IV/a III/b
4	Riska Ade Saputri	1941040376	Upaya Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Rational Emotive Teraphy Dalam Mengurangi Trauma Dan Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Pelecehan Seksual di Advokasi Damar Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (PA) Noffiyanti, MA	IV/d III/b
5	Al Fina Damayanti	1941040008	Bimbingan dan Konseling Berbasis Self Healing Dalam Mencegah <i>Anxiety Disorder</i> (Study Kasus Kecemasan Siswa Kelas XII MAN 1 Lampung Selatan Menjelang Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri)	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (PA) Dr. Mubasit, S.Ag., MM	IV/d III/d
6	Numgaini	1941040340	Teknik Bibliotherapy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Penderita Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti S.Sos. M.Sos.I (PA)	IV/c IV/a
7	Eni Puji Rahayu	1941040050	Layanan Konseling Kelompok Untuk Mereduksi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus di MTS Roudhatul Huda Dwi Karya Mustika Kabupaten Mesuji	Prof. Dr.H .M.Bahri Ghazali, MA. (PA) Dr. H. Mawardi.J, M.Si	IV/d IV/b

8	Fatimah	1941040343	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap <i>Self Reflection</i> Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Dr. Khairullah, S.Ag., MA. (PA) Hasanul Misbah, M.Pd	IV/a III/b
9	Lidya Fitriani	1941040214	Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Aksara Lampung (Studi Kasus SDN 1 Kota Besi Lampung Barat)	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH (PA)	IV/c IV/a
10	Deli Fitriani	1941040334	Upaya Meningkatkan <i>Self Confidence</i> Melalui Konseling Kelompok Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Di Rutan Kelas IIb Baturaja Kabupaten OKU	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/c
11	Febyan Veronika	1941040204	Pola Komunikasi Guru BK Dalam Upaya Preventif Perilaku Seks Bebas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH (PA)	IV/c IV/a
12	Estu Kumianing tiyas	1941040199	Pengaruh Hipnoterapi Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Pada Penderita Phobia Hewan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH (PA) Risna Rogamelia, M.Pd	IV/a III/b
13	Adella Fatika Sari	1941040330	Upaya Bimbingan Individual dengan Pendekatan <i>Client Centered</i> Dalam Meningkatkan Konsep Diri Pada Anak Tunarungu di SLBN Sukamaju Lampung Utara (Studi Kasus di SLBN Sukamaju Lampung Utara)	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/c
14	Ita Oktarina	1941040351	Peran Layanan Informasi Dalam Menanggapi Berita Hoax Dalam Penyalahgunaan Aplikasi Facebook Terhadap Perilaku Sosial Ibu-Ibu Di Desa Banjarsari, Kec Semidang Aji, Kab Ogan Komering Ulu	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (PA) Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I	IV/e IV/b
15	Rini Saputri	1941040241	Bimbingan Agama Islam Ustadz Abu Umar Indra Dalam Menambahkan Pemahaman Ketaqwaan Melalui Tarbiyah Sunnah Learning.	Dr. Fitri Yanti, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA)	IV/b IV/a
16	Siti Ana Sania	1941040350	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Watppad Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Tanjung Iman Lampung Utara	Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si (PA) Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I	IV/e IV/b
17	Risma Fitriyanti	1941040331	Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA)	IV/c IV/a
18	Nanda Sekar Arum	1941040225	Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Pasien Gangguan Tidur Di Rumah Sehat Hipnoterapi	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA) Noffiyanti, MA	IV/a III/b

19	Listi Indriani	1941040348	Bimbingan Konseling Terhadap Pasien Psikosomatis Dengan Pendekatan <i>Client Centered</i> di Klinik Griya Bahagia Sehat Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si (PA) Dr. H. Rosidi, MA	IV/e IV/c
20	Okta Widya Titami	1941040231	Implementasi Pembinaan Kesejahteraan Hidup Gelandangan dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA)	IV/c IV/a
21	Nur Alifa Wulan Zaqia	1941040227	Bimbingan Konselor Bagi Orang Tua Angkat Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara)	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA)	IV/c IV/a
22	Aminah Hidayanti	1941040356	Bimbingan Konseling Individual Dengan Pendekatan <i>Person Centered Therapy</i> Dalam Mengatasi Depresi Pada Ibu di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPA) Lampung Utara	Mulyadi S.Ag., M.Sos.I (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/b III/c
23	Sapira Septiani	1941040249	Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana (Studi di BAPAS Kelas II Kotabumi Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara)	Dr. Fitri Yanti, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA)	IV/b IV/a
24	Mufthahatul Qoyimah	1941040089	Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban Incest Di UPTD Perlindungan Perempuan Dan Anak Provinsi Lampung	Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (PA) Hasanul Misbah, M.Pd	IV/b III/b
25	Ulfa Sa'diah	1941040256	Hubungan <i>Self Compassion</i> Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswi Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir Skripsi (Studi Pada Mahasiswa BKI UIN Raden Intan Lampung)	Dr. Mubasit, S.Ag., MM (PA) Risna Rogamelia, M.Pd	III/d III/b
26	Maitha Dian Shafitri	1941040363	Bimbingan Konseling Individu Untuk Mengurangi Trauma Mental Pada Anak Korban Kekerasan Rumah Tangga di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Kota Bandar Lampung	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd Dr. H. Zamharini, S.Ag, M.Sos.I. (PA)	IV/b III/d
27	Gita Permata Sari	1941040318	Pengaruh Hypnotherapy Terhadap Remaja Untuk Menurunkan Frekuensi Merokok Di Rumah Terapi Dan Belajar Aulia Rahman	Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, MA (PA) Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH	IV/d IV/a
28	Isny Retniyanti	1941040274	Telaah Terapi Dan Konseling Islam Dalam Mengurangi Depresi Pasca Melahirkan (Studi Kasus Pada Ibu Menyusui Di Desa Sukapura Sragi Lampung Selatan)	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd Dr. Mubasit, S. Ag, MM (PA)	IV/b III/d
29	Yandi Saputra	1941040259	Pengaruh <i>Self-Compassion</i> Terhadap Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi Di UIN Raden Intan Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., MM (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	III/d III/c

30	Zanuba Anifa Amalia	1941040260	Konseling Islam Dengan Teknik <i>Cognitive Disputation</i> Untuk Mengurangi Trauma Akibat <i>Bullying</i> Remaja Di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (PA) Hasanul Misbah, M.Pd	III/d III/b
31	Siti Nuraisyah	1941040138	Interaksi Sosial Siswa Dilihat Dari Instrumen Sosiometri Dalam Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri Satap 4 Mesuji	Dr. Faizal, M.Ag Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I (PA)	IV/c IV/b
32	Meleni Aprilia	1941040084	Peran Guru BK Dalam Menangani Anak Temper-Tantrum Pada Saat Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Studi Pada Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti – Dharma Pertiwi)	Prof. Dr.H. M Bahri Ghazali, MA. (PA) Dr. H. Jasmadi, M.Ag	IV/d IV/b
33	Anis Sulistia	1941040017	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Tingkat <i>Body Shaming</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (PA) Dr. H. Rosidi, MA	IV/d IV/c
34	Ayu Kartika	1941040297	Terapi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) Dalam Menangani Anak Autisme Di Biro Psikologi EDUfa Counseling & EDUfa Autism Therapy Centre Lampung Kota Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., M.M Umi Aisyah, M.Pd.I (PA)	III/d III/c
35	Nurul Aini	1941040228	Efektivitas Layanan Informasi Tentang Karir Untuk Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karir Peserta Didik di SMK 1 Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA)	IV/c IV/b
36	Novia Anggraini	1941040226	Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Runggu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA) Risna Rogamelia, M.Pd	IV/b III/b
37	Berliana Ari Safitri	1841040331	Konseling Individual untuk Mengurangi Stres Ibu Menyusui Di Puskesmas Tanggulangin Punggur Lampung Tengah	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. S. Sos, M. Pd (PA) Noffiyanti, MA	IV/b III/b
38	Efi Yuliana	1941040044	Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dengan Terapi Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Korban Kekerasan Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung	Prof. Dr. H M. Bahri Ghazali, MA (PA) Umi Aisyah, M. Pd. I	IV/d III/c

Dekan,



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

Lampiran 4. Surat Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdikuinrif@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-045 /Un.16/DD.1/PP.00.9/02/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Alifa Wulan Zaqia
 NPM : 1941040227
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 01 Februari 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Angkat Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara)	Bimbingan Konseling bagi Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Februari 2023
 Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
 197311141998031002

Lampiran 5. Surat Izin Peneitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdikuinril@gmail.com

Nomor : B-3966/Un.16 / KD/TL.01/09 /2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala Dinas Sosial Lampung Utara
 Kabupaten Lampung Utara
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 33 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di Bawah Ini:

Nama : Nur Alifa Wulan Zaqia
 NPM : 1941040227
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 Judul : Bimbingan Konseling Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara.

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 14 September 2023

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,



Supriyadi, S.Sos
 NIP. 196611161990031001

Lampiran 6. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari Dinas Sosial



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA DINAS SOSIAL

Jalan Letjend Hi. Alamsyah Ratu Prawira Negara No.73 Kelapa Tujuh, Kotabumi Selatan, Lampung Utara, Lampung 34513,
Laman dinsos.lampungutarakab.go.id, Pos-et: dinsoslampung@gmail.com

Nomor	: 460/ 941 /10.1-LU/ 2023	Kotabumi , 25 September 2023 Kepada Yth.
Lampiran	: -	Pimpinan Universitas Islam Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di-
Perihal	: Surat Persetujuan Permohonan Izin Penelitian	Tempat

Menindak lanjuti Surat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-3966/Un.16/KD/TL.01/09/2023 Perihal: Permohonan Izin Survey/ Penelitian Tanggal: 14 September 2023.

Sehubungan dengan Hal tersebut pada dasarnya Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara menerima permohonan penelitian dan memberi data/informasi kepada Saudara sebagaimana yang dimaksud.

Nama	: Nur Alifa Wulan Zaqia
NPM	: 1941040227
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Penelitian	: Bimbingan Konseling Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Demikian surat persetujuan ini kami buat untuk digunakan dengan semestinya.

An.KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN LAMPUNG UTARA,
SEKRETARIS



AHMAD FAROUK WILAKO ABUNG, S.H
PENATA TK.1
NIP.19860222 201101 1 005



Dokumentasi bersama Konselor Dinas Sosial Lampung Utara, 29 September 2023



Dokumentasi bersama anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara yang sudah di wawancara, 29 September 2023



Dokumentasi bersama anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara yang sudah di wawancara, 29 September 2023



Dokumentasi bersama anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara yang sudah di wawancara, 29 September 2023



Dokumentasi bersama anak terlantar di Dinas Sosial Lampung Utara yang sudah di wawancara, 29 September 2023

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 70328

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Bagi Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

Nama : Nur Alifa Wulan Zaqia

NPM : 1941040227

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing 1 : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing 2 : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

No	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing 1	Paraf pembimbing 2
1	23 Maret 2023	Bimbingan skripsi bab 1-2		
2	20 Mei 2023	Bimbingan skripsi bab 1-5		
3	23 Mei 2023	Bimbingan skripsi bab 3 dan 5		
4	1 Juni 2023	Acc skripsi pembimbing		
5	20 Juli 2023	Bimbingan skripsi bab 1-5		
6	26 Juli 2023	Bimbingan skripsi bab 2 dan 4		
7	4 Agustus 2023	Bimbingan Skripsi bab 3-5		
8	24 Agustus 2023	Acc Skripsi Pembimbing		

Bandar Lampung, Oktober 2023
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

Lampiran 9. Hasil Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2360/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**BIMBINGAN KONSELING ANAK TERLANTAR DI DINAS SOSIAL
 KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

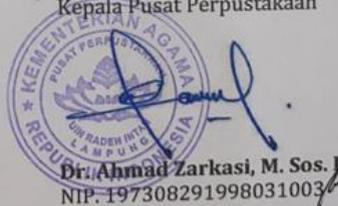
NAMA	karya NPM	Fak/Prodi
Nur Alifa Wulan Zaqia	1941040227	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Bimbingan Konseling Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 09-Oct-2023 07:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2183054535

File name: TURNITIN-_NUR_ALIFA_WULAN_ZAQIA.docx (341.29K)

Word count: 6427

Character count: 43545

Bimbingan Konseling Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mutiarahati-pujaanhati.blogspot.com Internet Source	2%
2	journal.unpad.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
5	fingeridea.wordpress.com Internet Source	1%
6	vibdoc.com Internet Source	1%
7	ejournal.kemsos.go.id Internet Source	1%
8	seputarilmu.com Internet Source	1%
9	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
11	ujangkhiyarusoleh.blogspot.com Internet Source	1%
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
13	www.e-campus.fkip.unja.ac.id Internet Source	1%
14	ejournal.uki.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1%
16	idoc.pub Internet Source	1%
17	Anwar Fathoni. "EVALUASI PROGRAM UJIAN AKHIR MADRASAH BERSTANDAR NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UAMBN-BK) PADA MADRASAH ALIYAH MAKRFATUL ILMU BENGKULU SELATAN", Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2020 Publication	1%
18	Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok Student Paper	<1%
19	fr.scribd.com	

	Internet Source	<1 %
20	pdfslide.net Internet Source	<1 %
21	aripsaripudinbki.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	Mustika Damai Yanti, Zahra'unnisa Aulia. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 6 BANJAR KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR", Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1 %
24	ejournal.iai-tabah.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
26	pdffox.com Internet Source	<1 %
27	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 28 | Ezra Silalahi, Islamiani Safitri. "Analisis Paparan Pornografi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Matematika SMP", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021
Publication | <1 % |
| 29 | Submitted to Universitas Terbuka
Student Paper | <1 % |
| 30 | soleh-ku.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 31 | allaboutcounselingcom.wordpress.com
Internet Source | <1 % |
| 32 | repository.ptiq.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 33 | eprints.ui.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 34 | Submitted to IAIN Bukit Tinggi
Student Paper | <1 % |
| 35 | Submitted to Politeknik Negeri Bandung
Student Paper | <1 % |
| 36 | geoenviron.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 37 | Bohhorl Bohhorl. "Dakwah melalui Konseling Islam bagi Masyarakat Desa Simpang Yul", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN | <1 % |

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2018 Publication		
38	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
40	kodirsocialworker.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	Jaenab Jaenab, Sri Jamilah Sri Jamilah. "UPAYA GURU DALAM PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI (AUD) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BINATANG KELOMPOK B DI TK MA'ARUF DESA LANCI JAYA KEC. MANGGELEWA KAB. DOMPU", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
42	Sri Rahmayanti, Misral Misral, Wieke Agvi Wahyuni. "Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau Pada Bank Layanan Gerak BNI Syariah", Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 2020 Publication	<1 %
43	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	

44

digilib.uinsa.ac.id
Internet Source

<1%

<1%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 25 words

